



ARTICLE RESEARCH

URL artikel: [http:// https://journal.famika.web.id/ojs/index.php/ijimf/index](http://https://journal.famika.web.id/ojs/index.php/ijimf/index)

The Relationship Between Knowledge of Pregnancy Danger Signs and Adherence to Antenatal Care (ANC) Visits at Pattalassang Community Health Center

Nurlinda¹, Ambo Anto²

^{1,2} Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Health, Famika University

nurlindahindah@gmail.com¹, amboanto38@gmail.com²

ABSTRACT

Pengetahuan tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan. Rendahnya pengetahuan menyebabkan keterlambatan mengenali tanda bahaya sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC) di wilayah Puskesmas Pattalassang. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 116 ibu hamil, dengan sampel 54 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data pengetahuan diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kepatuhan ANC diukur menggunakan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC.

Keywords : Tanda bahaya kehamilan, Antenatal care (ANC), Pengetahuan

PUBLISHED BY :

Universitas Famika

Address :

BTP Grand Central No. 12,
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email :

journal@famika.web.id

Phone :

+628124202015

Article history :

Received 09 07 2026

Received in revised form 22 07 2026

Accepted 27 07 2026

Available online 27 07 2026

licensed by [under the Creative Commons Attribution License \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



INTRODUCTION

Kesehatan maternal menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Menurut laporan *World Health Organization* (2024), setiap dua menit terdapat satu perempuan di dunia yang meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan, dengan angka kematian ibu secara global pada tahun 2023 mencapai 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup[1]. Oleh karena itu, Pemeriksaan antenatal care (ANC) memiliki peran penting dalam mendeteksi dini komplikasi dan mencegah kematian ibu serta bayi.^{1,2}

Di Indonesia dalam beberapa dekade masih menghadapi tantangan serius dalam menekan angka kematian pada kelompok rentan ini. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2023) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup.³ Angka ini menunjukkan adanya penurunan dari survei sebelumnya, namun masih terlampau jauh dari target *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030, yaitu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup [2]. Upaya penurunan angka kematian ibu terus dilakukan melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu hamil, salah satunya dengan penerapan standar pelayanan antenatal minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan sebagaimana direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemeriksaan ANC tidak hanya bertujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, tetapi juga untuk mendeteksi secara dini faktor risiko dan komplikasi kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta mempersiapkan ibu menghadapi persalinan yang aman.⁴

Berdasarkan data awal di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa, masih ditemukan ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan masih perlu ditingkatkan.^{5,6} Selain faktor akses pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kehamilan, pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC.^{7,8} Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Meskipun demikian, karakteristik sosial, budaya, serta kondisi pelayanan kesehatan di setiap daerah berbeda sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, penelitian pada lokasi tersebut masih diperlukan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik* menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagai variabel independen dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC) sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang, Kabupaten Gowa, pada tanggal 8–13 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang sebanyak 116 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 54 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang bersedia menjadi responden, melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Pattallassang, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden, memiliki kondisi medis yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai, atau tidak memiliki data kunjungan ANC dikeluarkan dari penelitian. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta data administrasi Puskesmas Pattallassang mengenai kunjungan antenatal care (ANC). Instrumen pengetahuan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari pedoman Kementerian Kesehatan RI. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.82 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Data yang diperoleh melalui proses editing, coding, entry, dan tabulating sebelum dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC). Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Penggunaan *Chi-Square* dipilih karena memenuhi karakteristik data hasil penelitian.

Penelitian ini telah menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum berpartisipasi dan menyatakan persetujuan secara sukarela. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode pada setiap lembar pengumpulan data sehingga informasi pribadi tidak dapat diidentifikasi.

RESULTS

Penelitian ini melibatkan 54 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa. Karakteristik responden meliputi umur, paritas, pendidikan, jarak

tempuh menuju fasilitas kesehatan, dan usia kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 50 responden (92,6%), memiliki paritas multipara sebanyak 31 responden (57,4%), berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (57,4%), menempuh jarak ke fasilitas kesehatan kurang dari 3 km sebanyak 31 responden (57,4%), serta berada pada trimester III sebanyak 21 responden (38,9%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden Di Puskesmas Pattallassang,
Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Tidak Berisiko >20<35	50	92,6 %
Berisiko <20 >35	4	7,4 %
Total	54	100.0%

Sumber : Data Primer,2026

Dari 54 responden 4 (7,4%) berasal dari kelompok umur Berisiko <20 > 35 , dan 50 (92,6%) berasal dari kelompok Tidak Berisiko yaitu >20<35th.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Paritas Responden di Puskesmas
Pattallassang, Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Primipara	17	31,5 %
Multipara	31	57,4 %
Grandemultipara	6	11,1 %
Total	54	100.0%

Sumber : Data Primer,2026

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.2 bahwa 54 responden, 17 (31,5%) responden paritas primipara, 31 (57,4%) responden multipara, dan 6 (11,1 %) responden Grandemultipara.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jarak tempuh ke fasilitas
Kesehatan Responden Di Puskesmas Pattallassang, Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Km – 3 Km	31	57,4%
Km	23	42,6%
Al	54	100,0%

Sumber : Data Primer,2026

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.3 bahwa 54 responden, 31 (57,4%) responden menempuh jarak ke fasilitas Kesehatan sejauh < 1 km – 3 km dan 23 (42,6%) responden menempuh jarak ke fasilitas Kesehatan sejauh > 3 km

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden Di Puskesmas
Pattallassang, Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
SD	16	29,6%
SMP	5	9,3%
SMA	31	57,4%
Perguruan tinggi	2	3,7%
Total	54	100.0%

Sumber : Data Primer,2026

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.4 bahwa 54 responden, 16 (29,6%) responden berpendidikan SD , 5 (9,3%) responden berpendidikan SMP, 31(57,4%) berpendidikan SMA dan 2 (3,7%) responden berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Kehamilan Responden Di Puskesmas
Pattallassang, Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Trimester I (1-3 bln)	15	27,8 %
Trimester II (4-6 bln)	18	33,3 %
Trimester III(7-9 bln)	21	38,9%
Total	54	100.0%

Sumber : Data Primer,2026

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.5 bahwa 54 responden, 15 (27,8%) responden Trimester I (1-3 bln), 18 (33,3 %) responden Trimester II (4-6 bln), 21 (38,9%) responden Trimester III(7-9 bln).

Analisa Univariat

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden Di
Puskesmas Pattallassang, Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Kurang < 50%	12	22,2 %
Baik > 50%	42	77,8 %
Total	54	100.0%

Sumber : Data Primer,2026

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh bahwa dari 54 responden, sebanyak 42 responden (77,8%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 12 responden (22,2%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kepatuhan Responden Di Puskesmas
Pattallassang, Kab.Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Tidak patuh	16	29,6 %
Patuh	38	70,4 %
Total	54	100.0%

Sumber : Data Primer,2026

Berdasarkan penelitian pada table 5.6 bahwa dari 54 responden di peroleh kepatuhan ANC yang tidak patuh sebanyak 16 (29,6%), dan 38 (70,4%) responden yang patuh.

Analisa Bivariat**Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan**

Hasil Analisa bivariat pada table 5.8 diperoleh data bahwa dari 54 reponden, ibu hamil dengan pengetahuan baik dan patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 38 responden (70,4%), pengetahuan baik namun tidak patuh sebanyak 4 responden (7,4%), pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 12 responden (22,2%), serta tidak ada responden dengan pengetahuan kurang namun patuh ANC (0,0%). Dapat dilihat dari fariabel berikut ini:

Tabel 8
Analisa Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas
Pattallassang, Kab.Gowam
Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Tidak Patuh		Patuh		Total		Nilai p
	F	%	F	%	N	%	
Baik	4	7,4%	38	70,4%	42	77,8%	0,000
Kurang	12	22,2%	0	0,0%	12	22,2%	
Jumlah (n)	16	29,6%	38	70,4%	54	100.0%	

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal care

Hasil Analisa bivariat pada table 5.9 diperoleh data bahwa dari 54 responden, ibu hamil dengan sikap patuh dan pengetahuan baik sebanyak 38 responden (70,4%), sikap patuh namun pengetahuan kurang sebanyak 0 (0,0%), sikap tidak patuh dan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (7,4%), serta sikap tidak patuh dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (22,2). Dapat dilihat dari variabel berikut ini:

Table 9
Analisa Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan ANC
Di Puskesmas Pattallassang, Kab.Gowa

Kepatuhan Pemeriksaan ANC							
Sikap	Kurang		Baik		total		Nilai p
	F	%	F	%	N	%	
Tidak patuh	12	22,2%	4	7,4%	16	29,6%	0,000
Patuh	0	0,0%	38	70,4%	38	70,4%	
Jumlah (n)	12	22,2%	42	77,8%	54	100.0%	

Sumber : Data Primer, 2026

Hasil uji statistic menggunakan Chi-Square dengan Sikap Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal care Hasil Analisa bivariat pada table 5.9 diperoleh data bahwa dari 54 responden, ibu hamil dengan sikap patuh dan pengetahuan baik sebanyak 38 responden (70,4%), sikap patuh namun pengetahuan kurang sebanyak 0 (0,0%), sikap tidak patuh dan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (7,4%), serta sikap tidak patuh dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (22,2). Dapat dilihat dari Variabel berikut ini:

DISCUSSION

Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang memberikan dampak negatif bagi korbannya, terutama bagi ibu. Dampak KDRT tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, psikologis, dan spiritual (8). Mekanisme koping spiritual merupakan salah satu strategi yang dapat membantu ibu yang mengalami KDRT untuk mengatasi trauma dan membangun kembali kehidupan mereka. Mekanisme koping spiritual melibatkan keyakinan dan praktik agama atau spiritualitas yang membantu individu menemukan makna dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan (9).

Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Hasil penelitian dari 54 responden diperoleh pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik sebanyak 42 (77,8%) responden dan kategori kurang sebanyak 12 (22,2%) responden. Dari responden dengan pengetahuan baik, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan ANC dengan kategori patuh sebanyak 38 (90,5%) responden.^{5,6} Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki responden dari pengalaman kehamilan sebelumnya maupun informasi dari petugas kesehatan akan membuat ibu hamil lebih waspada terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan.^{9,10} Penelitian ini sejalan dengan Suhardi (2025) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC. ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan maka ibu tersebut akan patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.^{11,12} Kemudian pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori kurang dan kepatuhan tidak patuh sebanyak 12 (100,0%) responden. Menurut asumsi peneliti, responden tidak memperhatikan pentingnya mengetahui tanda bahaya kehamilan, hal ini karena kurangnya tindakan yang tepat akibat kegagalan pemahaman dari responden. Responden dengan pengetahuan kurang cenderung menganggap keluhan seperti pusing, bengkak, atau perut kencang sebagai hal yang wajar dalam kehamilan sehingga bersikap tidak patuh untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.^{13,14}

Hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,000$ dari $\alpha = 0,05$ di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa. Dari penelitian diatas diperoleh ada korelasi signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal care (ANC).

Kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC data yang didapatkan 54 responden. Hasil penelitian diperoleh kepatuhan ibu hamil dengan kategori patuh sebanyak 38 (70,4%) responden dan sikap tidak patuh sebanyak 16 (29,6%) responden. Menurut asumsi peneliti, seseorang yang menunjukkan sikap patuh akan membuat mereka lebih terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan, media, maupun pengalaman kehamilan sebelumnya.^{15,16} Sikap patuh ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya sehingga ibu hamil menyadari

pentingnya melakukan pemeriksaan ANC sesuai jadwal 6 kali selama kehamilan karena menganggap ANC sebagai kebutuhan penting untuk memantau kesehatan diri dan janin. Penelitian ini sejalan dengan nurfitriyani et al (2022) yang menyatakan Sikap patuh ibu hamil terbentuk dari dukungan, pengetahuan, serta motivasi untuk menjaga kesehatan kehamilan. Hasil penelitian kepatuhan ibu hamil diperoleh data dengan kategori tidak patuh sebanyak 16 (29,6%) responden. Menurut asumsi peneliti, bahwa ketidakpatuhan dari responden menunjukkan rendahnya minat untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan. Responden cenderung menganggap keluhan yang muncul selama kehamilan sebagai hal wajar sehingga tidak termotivasi mencari informasi dan tidak patuh melakukan kunjungan pemeriksaan ANC.^{17,18}

Hasil pengujian memperoleh nilai $p = 0,000$ dari $\alpha = 0,05$ di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa. Dari penelitian diatas diperoleh ada korelasi signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Oleh karena itu, hipotesis (H1) dapat diterima dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan (77,8%) dan sebagian besar telah patuh melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) sesuai standar pelayanan kesehatan (70,4%). Hasil analisis menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC). Semakin baik pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, semakin tinggi pula kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC. Oleh karena itu, peningkatan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan melalui penyuluhan, konseling, dan kelas ibu hamil perlu terus ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC serta mendukung deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga dapat berkontribusi pada penurunan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala Ruangan Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian hingga penyelesaian artikel ini

Kontribusi Penulis

Penulis bertanggung jawab terhadap seluruh tahapan penelitian, meliputi penyusunan konsep penelitian, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, penyusunan manuskrip, revisi naskah, serta persetujuan terhadap versi akhir manuskrip yang akan dipublikasikan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan manuskrip, maupun proses publikasi artikel ini.

REFERENCES

1. Baten A, Biswas RK, Kendal E, Bhowmik J. Utilization of maternal healthcare services in low - and middle - income countries : a systematic review and meta - analysis. Syst Rev [Internet]. 2025; Available from: <https://doi.org/10.1186/s13643-025-02832-0>
2. Mwenebanda E, Machado A, Patel AI, Nyondo-mipando AL. Factors influencing antenatal care attendance in the eight contact era policy : a case of selected maternal health service facilities in Blantyre , Malawi. 2024;0.
3. Naeda AN. Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny . R Umur 39 Tahun dengan Resiko Tinggi Umur di TPBM Ny . S Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwadas. 2026;243–8.
4. Syairaji M, Nurdianti DS, Wiratama BS, Prüst ZD, Bloemenkamp KWM, Verschueren KJC. Trends and causes of maternal mortality in Indonesia : a systematic review. 2024;6:1–14.
5. Oktaviance RS, Bangun SR, Sinaga D, Veronika A, Martini S. Original Article Factors Associated with Knowledge of Pregnancy Danger Signs and Antenatal Care Compliance : A Cross-Sectional Study Implications for Practice : Implications for Practice : Implications for Practice : Pregnant utilization and better pregnancy outcomes. 2026;8(1):201–10.
6. Kalunair D, Aksohini TR. Proceeding of The International Conference of Inovation , Science , Technology , Relationship Between Pregnant Women ' s Knowledge of Danger Signs and Compliance with Antenatal Care at Ternate City Health. 2025;1–5.
7. Lasuasa MS, Rayani T, Wijayanti A. The Relationship Between Pregnant Women ' s Knowledge and Compliance at the Tinongko Community Health Center. 2025;3.
8. Yunitasari E, Matos F, Zulkarnain H, Kumalasari DI, Kusumaningrum T, Putri TE, et al. Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country : systematic review. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2023;1–24. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7>

9. Sari MI. Of, Relationship About, Knowledge Danger, Signs Husband, Support Compliance, With Antenatal, With Care, Visits District, Lebak. 2024;12(3):473–85.
10. Sulistiyah WSI. Modifying Factors and Level of Knowledge About Pregnancy Danger Signs That Influence Antenatal Care Utilization Compliance. 2024;17:287–96.
11. Mwilike B, Nalwadda G, Kagawa M, Malima K, Mselle L, Horiuchi S. Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in Urban Tanzania : a cross-sectional study. 2018;1–8.
12. Susanti. Danger Signs of Pregnancy on Compliance with Antenatal Care Visits in the Mamuju Community Health Center Work Area. 2023;995–1004.
13. Wulandatika D. Knowledge About The Danger Signs Of Pregnancy With Pregnancy Care Behavior In PMB Banjarbaru. 2021;3(1):46–50.
14. Yosef T. Pregnancy danger signs : Knowledge and health-seeking behavior among reproductive age women in southwest. 2021;
15. Duwila EL, Retnaningsih R. Proceeding of The International Conference of Inovation , Science , Technology , Pregnant Women ' s Knowledge and Attitudes Towards Antenatal Care (ANC) Services at Siko Public Health Center. 2019;
16. Tanberika FS, Sansuwito T Bin, Hassan HC. Knowledge in Enhancing Antenatal Care Compliance and Improving Maternal and Neonatal Health Outcomes. 2024;2024.
17. Siddique N, Hafeez M, Jabeen S. Assessment of Knowledge Regarding Antenatal Care Among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic at a Tertiary Care Hospital. 2025;6(11):102–7.
18. Devi BA, Mathur RN, Sisodia GS, Manohar RK, Gite AR, Bhardwaj M. Knowledge , attitude , and practices of pregnant women towards antenatal care in Rural health training centre in Achrol , Jaipur , Rajasthan. 2022;9(6):2579–83.